

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penduduk di seluruh Dunia dengan kelompok lanjut usia (lansia) yang berumur 60 tahun ke atas mengalami pertumbuhan dengan cepat di bandingkan dengan kelompok usia lainnya. Indonesia adalah salah satu Negara yang terletak di Asia Tenggara yang memasuki era penduduk berstruktur lansia (*aging structured*) disebabkan jumlah lansia sekitar 7,18 % (Ponorogo, 2010). Peningkatan jumlah penduduk lansia disebabkan oleh karena tingkat sosial ekonomi masyarakat yang meningkat, kemajuan di bidang pelayanan kesehatan, dan tingkat pengetahuan masyarakat yang meningkat (Ponorogo, 2010). Secara global populasi lansia diprediksi terus mengalami peningkatan. Proyeksi penduduk 2010-2035, Indonesia akan memasuki periode lansia (*ageing*), dimana 10 % penduduk akan berusia 60 tahun ke atas pada tahun 2020 (Infodatin Lansia, 2016). Lanjut Usia (Lansia) adalah satu kelompok rawan dalam keluarga, pembinaan Lansia sangat memerlukan perhatian khusus sesuai dengan keberadaannya, dimana individu menjadi tua dan seluruh organ tubuh mulai tidak berfungsi dengan baik (Hadi, 2014).

Aging (menua) adalah proses fisiologi yang diawali sejak lahir. Secara biologis proses ini memiliki hubungan dengan faktor kesehatan, sosial, budaya dan ekonomi. Daglar, Pinar, Sabanciogullari & Kav tahun 2014 dalam Sumandar (2019) proses terjadinya penuaan di pengaruhi oleh peningkatan gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, tingkat pendidikan serta sosial ekonomi

yang semakin baik (Kemenkes RI, 2017). Kondisi lansia berkaitan dengan timbulnya permasalahan kesehatan mental dan permasalahan fisik. Permasalahan kesehatan fisik diantaranya adalah perubahan-perubahan dari sistem *integumentary*, sistem kardiovaskuler, sistem imunitas, sistem pernapasan, sistem pencernaan, sistem perkemihan, sistem reproduksi wanita dan pria termasuk timbulnya hipertensi (Padila, 2013). Permasalahan kesehatan mental diantaranya demensia, depresi dan gangguan kecemasan (Padila, 2013). Rasa belas kasihan atau kasih sayang terhadap diri sendiri (*Self Compassion*) bermanfaat pada individu yang mengalami permasalahan kesehatan mental (Adine, 2018).

Upaya yang dilaksanakan supaya sehat fisik dan mental adalah program posyandu lansia. Berkunjung ke posyandu lansia merupakan salah satu cara untuk mendapatkan dan memenuhi status kesehatan. Pelayanan yang dilakukan di posyandu lansia merupakan pelayanan ujung tombak dalam penerapan kebijakan pemerintah untuk pencapaian lanjut usia sehat, mandiri dan berdaya guna. Jika seseorang sehat dan aman, maka kesempatan berpartisipasi bertambah besar, masa tua bahagia dan berdayaguna (Komnas Lansia, 2010).

Hasil penelitian sebelumnya oleh Wahono (2010), ada pengaruh dukungan sosial, sikap lansia tentang fungsi dan manfaat posyandu lansia. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kunjungan lansia ke pelayanan kesehatan adalah kurangnya informasi lansia tentang posyandu. Menurut Padila (2013) Perilaku lansia untuk pergi ke posyandu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pengetahuan, motivasi, kepercayaan dan

sikap positif, tersedianya sarana dan prasarana yang diperlukan dan terdapat dorongan yang dilandasi kebutuhan yang dirasakan. Pengetahuan lansia yang meningkat dapat mendorong minat atau motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia. Motivasi adalah konsep yang menggambarkan baik respon ekstrinsik yang merangsang perilaku tertentu dan respon intrinsik yang menampilkan perilaku manusia, proses manajemen untuk mempengaruhi tingkah laku manusia berdasarkan pengetahuan mengenai apa yang membuat orang tergerak.

Hasil penelitian Nasution di Puskesmas Amplas tahun 2019 menyimpulkan motivasi lansia berkunjung di posyandu lansia mayoritas dalam kategori baik yaitu 11 responden, sebanyak 18 responden yang memiliki motivasi sedang dan yang tidak memanfaatkan posyandu lansia sebanyak 15 responden. Hasil penelitian Dayanti tahun 2016 di Posyandu Mawar Merah Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Kelurahan Air Hitam yang mendapatkan hasil bahwa lansia dalam kategori mendukung sebanyak 24 orang (64,39%), dan kategori tidak mendukung sebanyak 13 orang lansia (35,31%). Motivasi lansia untuk pengontrolan hipertensi dengan kategori termotivasi sebanyak 25 orang lansia (67,6%), dan yang tidak termotivasi sebanyak 12 orang lansia (32,4%). Hasil uji *Fisher Exact* menunjukkan $p\text{ value} = 0.000 < \alpha = 0.05$, sehingga H_0 ditolak. Sehingga secara statistik ada hubungan signifikan (bermakna) antara dukungan keluarga dengan motivasi lansia di Puskesmas Lansia Mawar Merah Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Kelurahan Air Hitam.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 September 2020 didapatkan bahwa rata-rata kunjungan lansia dalam 2 tahun terakhir, di tahun 2018 sebanyak 30,7% merupakan lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu dan 69,3% merupakan lansia tidak aktif, sedangkan pada tahun 2019 sebanyak 37,3% adalah lansia yang aktif dan 62,7% adalah lansia yang tidak aktif. Dari data tersebut terjadi peningkatan namun tidak signifikan. Hasil wawancara kepada kader posyandu didapatkan jumlah lansia hipertensi di posyandu lansia Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Toar pada tahun 2020 berjumlah 430 sedangkan yang aktif berkunjung ke posyandu hanya 180 orang. Menurut kader posyandu ketidakhadiran sebagian lansia mengikuti kegiatan posyandu disebabkan oleh berbagai faktor antara lain motivasi lansia untuk datang, seperti tidak adanya anggota keluarga yang mengantarkan ke posyandu atau sedang sakit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang lansia didapatkan hasil 6 diantaranya mengatakan tidak pergi ke posyandu lansia karena merasa tidak perlu berobat lagi serta dirinya sudah tua dan tidak berguna, 4 orang lansia selalu mengunjungi posyandu sesuai jadwal. Ditemukan dari 7 lansia mengatakan tidak ke posyandu karena tidak ada yang mengantarkannya serta kader posyandu tidak mengingatkannya tentang jadwal posyandu lansia, hal ini dikarenakan posyandu lansia kurang aktif sehingga tidak setiap bulan dilakukan posyandu lansia dan 3 orang lainnya mengatakan hanya ke posyandu jika ada keluhan yang dirasakan tubuhnya. Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Hubungan Kasih Sayang Terhadap Diri Sendiri Dengan Motivasi Lansia Hipertensi Dalam

Mengikuti Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Toar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Kasih Sayang Terhadap Diri Sendiri Dengan Motivasi Lansia Hipertensi Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Toar?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kasih sayang terhadap diri sendiri dengan motivasi Lansia Hipertensi dalam mengikuti posyandu lansia di. Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Toar.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Diketuinya distribusi frekuensi karakteristik responden di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Toar.

1.3.2.2 Untuk mengetahui distribusi frekuensi kasih sayang terhadap diri sendiri pada lansia Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Toar.

1.3.2.3 Untuk mengetahui distribusi frekuensi motivasi lansia Hipertensi dalam mengikuti posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Toar.

1.3.2.4 Untuk mengetahui hubungan kasih sayang terhadap diri sendiri dengan motivasi lansia Hipertensi dalam mengikuti posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Toar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Toar

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk puskesmas Gunung Toar dalam menetapkan program yang berguna untuk peningkatan kesehatan lansia di wilayah kerja Puskesmas Gunung Toar.

1.4.2 Bagi STIKes Al Insyirah Pekanbaru

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam pembelajaran mahasiswa yang akan melakukan praktik lahan di lapangan terutama yang akan menangani lanjut usia.

1.4.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang sangat berharga sehingga memberikan motivasi untuk selalu belajar dan improvisasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian lain yang sejenis.

1.5 Penelitian Terkait

1.5.1 Nuraini (2020), dengan judul penelitian: Hubungan *Self-Compassion*

Dengan Kesepian Pada Lansia Yang Kehilangan Pasangan. Hasil penelitiannya didapatkan ada hubungan antara *self-compassion* dengan kesepian pada lansia yang kehilangan pasangan dengan $p=0,000$ dan $r=-0,750$ artinya semakin tinggi *self-compassion* semakin rendah kesepian lansia yang kehilangan pasangan.

1.5.2 Marlina (2019), dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Posbindu Dengan Motivasi Lansia Mengunjungi Posbindu. Hasil penelitian didapatkan menunjukkan *p value* sebesar 0,038 dimana *p value* < 0,05 dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia tentang Posbindu dengan Motivasi Lansia Mengunjungi Posbindu di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Tenayan Raya Pekanbaru.

1.5.3 Purdiyanti (2020), dengan judul : Hubungan Motivasi Pasien Dengan Kepatuhan Kontrol Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu Tahun 2019. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan antara motivasi pasien dengan kepatuhan kontrol tekanan darah pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Pringsewu Lampung Tahun 2019 dengan *p value* 0,000 (<0,05), dan nilai OR sebesar 3,164.

1.5.4 Dayanti (2016), dengan judul : Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Lansia Dalam Pengontrolan Hipertensi Di Posyandu Mawar Merah Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Kelurahan Air Hitam yang mendapatkan hasil bahwa Dukungan keluarga di Posyandu Mawar Merah Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Kelurahan Air Hitam dengan kategori mendukung sebanyak 24 orang lansia (64.9%), dan kategori tidak mendukung sebanyak 13 orang lansia (35.1%). Motivasi lansia untuk pengontrolan hipertensi dengan kategori termotivasi sebanyak 25 orang lansia (67.6%), dan yang tidak termotivasi sebanyak 12 orang lansia (32.4%). Hasil uji *Fisher Exact* menunjukkan *p value* = 0.000 < α =0.05, sehingga H_0 ditolak. Sehingga secara statistik ada hubungan signifikan

(bermakna) antara dukungan keluarga dengan motivasi lansia di Puskesmas Lansia Mawar Merah Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Kelurahan Air Hitam.